

Persepsi Media Pembelajaran Dan Kemampuan Literasi Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa SMP Negeri di Kota Jakarta Timur

Goessera Putri Rusdiana¹⁾, Sumaryoto²⁾, & Syahid³⁾
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3)}

ABSTRACT

This study aims to find out 1) The effect of perceptions of learning media and literacy skills together on learning achievement in Social Sciences of State Junior High School students in East Jakarta. 2) The influence of perceptions of learning media on the learning achievement of Social Sciences of State Junior High School students in East Jakarta. 3) The effect of perception on literacy ability on learning achievement in Social Sciences of State Junior High School students in East Jakarta. The research was conducted using survey research with multiple regression analysis techniques. The sample in this study found 70 students of state junior high schools in East Jakarta. The sampling technique used is simple random sampling. The research instrument used is a questionnaire, the results of this study are: 1) there is a significant influence on the perception of learning media and literacy skills together on social science learning achievement of State Junior High School students in East Jakarta.

Key Words: Perception of learning media, literacy ability, learning achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan kemampuan literasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. 2) Pengaruh persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. 3) Pengaruh persepsi atas kemampuan literasi terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian survei dengan teknik analisis regresi berganda. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, hasil penelitian ini adalah : 1) terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan kemampuan literasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Timur.

Kata Kunci: Persepsi atas media pembelajaran, kemampuan literasi, prestasi belajar

Penulis Korespondensi: (1) Goessera Putri Rusdiana, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka Raya No.58 C, Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530, Indonesia, (4) Email: goesserarusdiana@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, bidang pendidikan memegang peranan yang penting. Dengan pendidikan diharapkan kemampuan, mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia dapat ditingkatkan. Dalam

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 disebutkan: Dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Syah (2004:144), faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni : 1) Faktor Internal (Faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa. 2) Faktor Eksternal (Faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Prestasi belajar merupakan hasil perubahan kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai raport yang dibagikan kepada para siswa setiap akhir semester. Nilai yang tertera di raport mencerminkan prestasi yang dicapai siswa dalam satu semester. Dengan kata lain, prestasi belajar dapat diartikan sebagai nilai yang berupa angka-angka, dimana angka-angka tersebut merupakan hasil kemajuan belajar siswa.

Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap objek yang dipersepsikan atau bahkan kadang mempunyai persepsi yang sama. Hasil persepsi seseorang dapat digunakan untuk pijakan sebagai landasan di dalam bertindak. Robbins yang dikutip oleh Karlina (2010:30) menyatakan bahwa “persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka”. Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses mengamati, mencium, melihat, dan merasakan dengan alat indera yang tujuannya untuk menilai objek yang dipersepsikan sebagai langkah di dalam membuat keputusan.

Siswa sekarang dapat diarahkan untuk berfikir yang berbeda dari sebelumnya. Ia belajar bukan karena permintaan guru atau pertanyaan guru, melainkan ia belajar sesuatu karena ingin mendalami ilmu itu dengan lebih baik yang akan berguna bagi hidupnya di masa sekarang dan yang akan datang. Siswa adalah pelaku aktif dalam proses belajar. Harus terjadi pergeseran peran guru. Tugas guru saat ini adalah sebagai fasilitator pembelajaran bermakna bagi siswa. Guru memberikan kesempatan dan ruang bagi siswa untuk mendalami, belajar dari pengalaman, mengeksplorasi tema-tema tertentu sehingga ilmu yang mereka dapatkan akan semakin utuh dan lengkap.

Selain peran guru, media pembelajaran menjadi salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Menurut I Wayan (2007:3) proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi yaitu: guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi, dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang memudahkan proses belajar bagi siswa dan pendidik atau guru dan merangsang perhatian, minat baca, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) berkembang semakin cepat memberikan sisi positif dan negatif bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Sisi positifnya bagi siswa, orang tua dan guru dituntut untuk selalu mengikuti perkembangannya dan dapat mempermudah kehidupan dari segi waktu, tempat, biaya dan tenaga, sebaliknya dari sisi negatif memberikan kesempatan untuk memanfaatkan kelebihan dan kemajuan iptek tersebut untuk tujuan yang tidak sesuai yang cenderung melanggar hukum dan tata sosial kemasyarakatan.

Kemajuan teknologi tidak mungkin menggantikan peran guru, walau kemajuan teknologi itu sendiri dapat memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki dan dipahami oleh setiap orang. Peranan pendidikan merupakan hal yang menjadi acuan dalam suatu pembangunan kearah yang lebih maju. Apabila pendidikan berjalan dengan baik, maka dapat dipastikan kualitas manusia yang adapun akan berjalan secara lurus bersamaan dengan kemajuan pendidikan tersebut. Ruang lingkup pendidikan mencakup seluruh kehidupan manusia, baik dalam aspek sosial, budaya, politik bahkan agama. Seluruh aspek kehidupan tersebut tidak lepas dari pengaruh pendidikan.

Adanya perubahan paradigma pendidikan saat ini menuntut dilakukannya perubahan proses pembelajaran di dalam kelas. Peran guru saat ini diarahkan untuk menjadi fasilitator yang dapat membantu siswa dalam belajar, bukan sekedar menyampaikan materi saja. Guru harus mampu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajara secara optimal.

Rusman (2011: 323) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, didalamnya banyak kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Guru diharuskan mampu memanfaatkan beragam aktivitas yang mungkin dilakukan dalam pembelajaran agar mampu dengan mudah menyampaikan materi yang harus disampaikan dan siswa juga dengan mudah memahami materi yang disampaikan dengan variasi jenis aktivitas belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Unsur penting guru dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas dan kemandirian siwa dalam proses pembelajaran itu sendiri. Guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang mumpuni membantu siswa untuk mudah meemahami materi pembelajaran yang diberikan.

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dengan beraneka ragamnya media maka masing-masing mediamempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan seperti media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku, Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya anatar materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa, kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran, karakteristik media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru, media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal serta biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pendidik/fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran telah memperlihatkan media telah menunjukkan keunggulannya membantu para guru dan staf pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat

dan lebih mudah ditangkap oleh para siswa. Media memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku mereka kearah perubahan yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan hal itu, peran media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana perkembangannya saat ini media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang penting dalam sistem pendidikan dan pembelajaran

Bloom dikutip oleh Slameto (2003:132) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kognitif, afektif dan kualitas pengajaran yang diterimanya yang dipengaruhi oleh pengelolaan proses interaksi belajar mengajar oleh guru. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan, kemampuan ini sangat bergantung pada kecerdasan siswa. Kemampuan afektif merupakan yang mempertimbangkan selfconcept siswa, perkembangan pribadi dan

Perkembangan emosi sosial siswa (Suhartono, 2001:14) kemampuan ini ditunjukkan dalam kemampuan kemandirian siswa dan kemampuan bekerja dalam kelompok, menyampaikan pendapat dan keterbukaan untuk mendengarkan pendapat orang lain. Kemampuan yang terakhir adalah kemampuan psikomotor, merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan otot dan koordinasinya (Suharman, 2001:14).

Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka (Kemendikbud, 2016:11). Artinya perkembangan masing-masing siswa tentunya berbeda antar satu dengan lainnya. Guru maupun sekolah harus pandai mengamati tingkatan perkembangan peserta didiknya secara seksama sehingga membantu dalam strategi literasi.

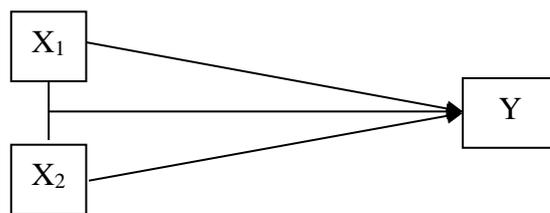
Demikian pula dengan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, adanya kemampuan literasi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan mendorong siswa tersebut untuk memperhatikan, mempelajari dan mau menekuni pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Karena dari adanya kemampuan literasi pada diri siswa dapat menentukan apakah mereka akan meraih prestasi belajar yang tinggi atau rendah. Hal tersebut dapat kita cari tahu dengan penanganan-penanganan yang konkrit yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orangtua. Dengan demikian dapat diartikan siswa yang memiliki kemampuan literasi yang tinggi akan mampu meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara langsung maupun tidak langsung pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu kemampuan siswa dalam memahami Ilmu Pengetahuan Sosial dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Begitu juga dengan media pembelajaran dan kemampuan literasi merupakan faktor yang dapat membantu siswa dalam mempelajari dan memahami Ilmu Pengetahuan Sosial agar dapat meraih prestasi yang lebih baik lagi dan optimal.

Prestasi belajar itu sendiri diartikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku raport sekolah. Menurut Winkel dalam Syarif Hidayat (2015:84) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Ngali Purwanto (2010:102) menyatakan bahwa keberhasilan belajar tergantung kepada bermacam-macam faktor, adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan : a) Faktor yang ada dalam diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual, yaitu : faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. b) Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial, yaitu : faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

METODE

Teknik yang digunakan adalah Analisis Regresi Ganda. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) dan dua variabel bebas (*independent variabel*), yaitu Persepsi atas media pembelajaran (X_1) dan Kemampuan literasi (X_2). Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan peneliti dan diberikan kepada sampel yang berjumlah 70 dari populasi 520 orang tersebut. Metode ini digunakan untuk mengemukakan ada tidaknya pengaruh antar variabel, yaitu variabel Persepsi atas media pembelajaran (X_1) dan Kemampuan Literasi (X_2), dengan variabel Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Untuk mempermudah memahami konsep penelitian yang dilakukan, maka diharapkan desain penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas. Dengan penelitian/model konstelasi hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Konstelasi Antar Variabel X1

Keterangan:

X_1 : Persepsi atas media pembelajaran

X_2 : Kemampuan Literasi

Y : Prestasi Belajar IPS

INSTRUMEN

Sesuai dengan variabel penelitian, ada tiga jenis data yang dikumpulkan, yaitu tentang: 1) Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial 2) Persepsi atas Media Pembelajaran 3) Kemampuan Literasi. Untuk memperoleh data tentang tiga variabel tersebut, dalam penelitian ini digunakan skala sikap/penilaian (angket) dan nilai raport siswa semester I tahun ajaran 2020/2021. Angket untuk jenis variabel tersebut akan diberikan kepada seluruh siswa, kemudian dari jawaban angket yang kembali ke peneliti akan dipilih sebanyak sesuai penetapan jumlah anggota sampel.

Tabel 1
Kisi-Kisi Instrumen Persepsi atas Media Pembelajaran

No	Indikator	No Pertanyaan		Total
		Positif	Negatif	
1.	Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses belajar	1,2,3,4,7,10,1 1,12,31,32,35	5,6,8,9,13	16
2.	Media pembelajaran meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya	14,15,18,21,2 7,28,29,30,34	16,17,19,23,3 3,36	15
3.	Media pembelajaran memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya	20,22,24,25,4 0	26,37,38,39	9
Jumlah		25	15	40

Tabel 2
Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Variabel Kemampuan Literasi

No	Indikator	No Pertanyaan		Total
		Positif	Negatif	
1.	Mendapat pengetahuan umum dan informasi tertentu yang berguna bagi kehidupan	1,3,5,6,7,10,1 4,16,33	2,4,8,9,11,12,13,1 5,17,18,19,20,22	22
2.	Memperkaya batin, memperluas cara pandang dan pola pikir, mampu meningkatkan taraf hidup untuk keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.	23,25,26,29	21,24,27,28,30,31 ,37	11
3.	Bisa menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan seseorang menjadi pandai.	32,33,34,36,3 9,40,	35	7
	Jumlah	18	22	40

HASIL

Dari pengujian hipotesis yang dibantu dengan program SPSS versi 22.0 dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Regresi Ganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931 ^a	.867	.863	1.662

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Literasi, Persepsi atas Media Pembelajaran

Tabel 4. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Ganda dan Pengujian Partial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.461	1.805		25.738	.000
	Persepsi atas Media Pembelajaran	.193	.048	.459	4.011	.000
	Kemampuan Literasi	.202	.047	.491	4.284	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Tabel 5. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1202.644	2	601.322	217.626	.000 ^b
	Residual	185.128	67	2.763		
	Total	1387.771	69			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Literasi, Persepsi atas Media Pembelajaran

1. Pengaruh Persepsi atas Media Pembelajaran (X₁) dan Kemampuan Literasi (X₂) Secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ dan } \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ dan } \beta_2 \neq 0;$$

artinya :

H₀ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Media Pembelajaran dan Kemampuan Literasi secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

H₁ : terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Media Pembelajaran dan Kemampuan Literasi secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Persepsi atas Media Pembelajaran (X₁) dan Kemampuan Literasi (X₂) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) adalah sebesar 0,931.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas Media Pembelajaran (X_1) dan Kemampuan Literasi (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) adalah sebesar 0,931.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,867 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Persepsi atas Media Pembelajaran (X_1) dan Kemampuan Literasi (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) adalah sebesar 86,7%, sisanya (13,3%) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 34,078 + 0,226X_1 + 0,266X_2$.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig . Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F . Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 67 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 217,626$ maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas Media Pembelajaran (X_1) dan Kemampuan Literasi (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas Media Pembelajaran (X_1) dan Kemampuan Literasi (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y).

2. Pengaruh Persepsi atas Media Pembelajaran (X_1) terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \quad ;$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Media Pembelajaran terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Media Pembelajaran terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris **Persepsi atas Media Pembelajaran** (Variabel X_1). Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris **Persepsi atas Media Pembelajaran** (Variabel X_1). Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris **Persepsi atas Media Pembelajaran** (Variabel X_1). Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 68 dimana n adalah banyaknya responden.

Nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,011$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi atas Media Pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi atas Media Pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

3. Pengaruh Kemampuan Literasi (X_2) terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0 \quad ;$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan Literasi terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan Literasi terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris **Kemampuan Literasi** (Variabel X_2). Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y . Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris **Kemampuan Literasi** (Variabel X_2). Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris **Kemampuan Literasi** (Variabel X_2). Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 68 dimana n adalah banyaknya responden.

Nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,284$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kemampuan Literasi) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kemampuan Literasi) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

DISKUSI

1. Pengaruh Persepsi atas Media Pembelajaran dan Kemampuan Literasi secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,931 setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Persepsi atas Media Pembelajaran) dan X_2 (Minat belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 46,461 + 0,193X_1 + 0,202X_2$. Nilai konstanta = 46,461 menunjukkan bahwa dengan Persepsi atas Media Pembelajaran dan Kemampuan Literasi paling rendah sulit untuk bisa meraih Prestasi belajar IPS yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,193 dan 0,202 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Persepsi atas Media Pembelajaran) dan X_2 (Kemampuan Literasi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0.000$

$< 0,05$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Persepsi atas Media Pembelajaran) dan X_2 (Kemampuan Literasi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Nana Sudjana (2004:22) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Pendapat ini mengindikasikan bahwa Prestasi belajar dapat menggali kemampuan-kemampuan siswa dalam kegiatan belajar. Prestasi belajar juga dapat dijadikan sebagai parameter tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Kemampuan belajar siswa yang menggambarkan tingkat keberhasilan belajar siswa diterjemahkan dalam bentuk angka dan dilaporkan tiap akhir semester ke orang tua

Dalam proses kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang dapat dijadikan tolak ukur Prestasi belajar siswa.

Persepsi siswa merupakan salah satu faktor internal yang dapat menghambat siswa dalam dalam Prestasi belajarnya. Dalam penelitian ini bagaimana persepsi siswa pada media pembelajaran dapat tumbuh diliki oleh siswa karena apabila persepsi siswa terhadap media pembelajaran itu positif maka secara perlahan siswa akan merasa senang dan tertanam pemahaman yang baik pada mata pelajaran. Persepsi adalah proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki (yang disimpan dalam ingatan) sumber lain”. Melalui persepsi, kita dapat mengenali dunia kita yaitu seluruh dunia yang terdiri dari benda serta manusia dengan segala kejadian-kejadiannya. Dengan persepsi pula kita dapat berinteraksi dengan dunia sekeliling kita, khususnya antar manusia. Dan yang terkait dengan Prestasi belajar siswa, persepsi merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa dikarenakan apabila siswa mempunyai cara pandang yang negatif terhadap media pembelajaran maka siswa akan merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan akan berdampak kepada menurunnya Prestasi belajar siswa.

Selain persepsi siswa, Kemampuan Literasi juga merupakan faktor internal pada diri siswa dibutuhkan untuk meraih Prestasi belajar siswa yang diharapkan..

literasi dibangun berdasarkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki manusia dipadukan dengan pengalaman hidupnya sehingga menghasilkan sesuatu yang dianggap baru. Menurut Kemendikbud (2016:2) mengatakan bahwa literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau/berbicara. Artinya apabila siswa melaksanakan sesuatu yang dilandasi tujuan memahami dan menggunakannya secara bijaksana, siswa tersebut secara tidak langsung telah menjalankan literasi.

Dari informasi kuantitatif dan teori di atas penulis berkesimpulan bahwa Persepsi atas Media Pembelajaran dan Kemampuan Literasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Pengaruh Persepsi atas Media Pembelajaran terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,795$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi atas Media Pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.).

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor anak atau individu pada tahap belajar, faktor lingkungan anak, dan faktor bahan atau materi”. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. akan dipengaruhi faktor- internal siswa yakni cara pandang siswa atau persepsi siswa atas metode pembelajaran. media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang

memudahkan proses belajar bagi siswa dan pendidik atau guru dan merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar yang termasuk teknologi perangkat keras.

Slameto (2003:102) juga mengemukakan bahwa “Proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini melalui indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman”. Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses mengamati, mencium, melihat, dan merasakan dengan alat indera yang tujuannya untuk menilai objek yang dipersepsikan sebagai langkah di dalam membuat keputusan

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang memudahkan proses belajar bagi siswa dan pendidik atau guru dan merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar yang termasuk teknologi perangkat keras.

Proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini tidak berdiri sendiri tetapi didukung oleh berbagai komponen pendidikan antara lain siswa, guru, sarana, biaya kurikulum dan administrasi. Seluruh komponen itu satu sama lain saling tergantung dan berkaitan. Oleh karena itu jika terjadi kelemahan salah satu komponen maka lemah pula komponen lainnya. Karena keseluruhan komponen ini merupakan suatu sistem

Dari informasi kuantitatif dan teori di atas penulis berkesimpulan bahwa Persepsi atas Media Pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Pengaruh Kemampuan Literasi terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,444$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kemampuan Literasi) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.).

Menurut Gagne dalam Nana Sudjana (2005: 19) Prestasi belajar harus didasarkan pada Pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon. Sedangkan arti belajar adalah seperangkat kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru, belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya diberikan oleh guru, yaitu menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan maksimal. Pendidik harus menyampaikan materi dengan baik dan benar.

Cope dan Mary Kalantzis dalam Abidin (2017:5) mengungkapkan pandangannya bahwa literasi merupakan elemen terpenting dalam pendidikan modern. Secara keseluruhan literasi dapat diartikan segala kemampuan yang dilakukan oleh siswa baik didalam maupun diluar kelas dalam memahami dan menggunakan sesuatu secara dengan berbagai bentuk kegiatan seperti membaca, menulis, berbicara dan lainnya, selain itu literasi juga merupakan elemen terpenting dalam pembangunan dunia pendidikan yang modern.

Kemampuan Literasi siswa sangat dibutuhkan dalam rangka meraih Prestasi belajar yang menjadi lebih baik bagi siswa. Dukungan dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga menjadi penting untuk tumbuhnya kemampuan literasi siswa dalam meraih Prestasi belajar siswa yang diharapkan.

Dari informasi kuantitatif dan teori di atas penulis berkesimpulan Kemampuan Literasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Media Pembelajaran dan Kemampuan Literasi secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai **Sig.** = 0,000 < 0,05 dan **F_{hitung}** = 217,626.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Media Pembelajaran terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai **Sig.** = 0,000 < 0,05 dan **t_{hitung}** = 4,011.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan Literasi terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai **Sig.** = 0,000 < 0,05 dan **t_{hitung}** = 4,282.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulisan tesis ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak dengan tulus ikhlas telah memberi bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

REFERENSI

- A, Crow & Crow, L. (2005). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bina Ilmu.
- Abdullah, R. (2007). Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Yunus, dkk. (2017). Pembelajaran literasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran multiliterasi (sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21 dalam konteks keindonesiaan). Bandung: PT.Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2002). Media Pembelajaran, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendi, dkk. (2009). Pengembangan Pendidikan IPS SD. Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Indriana, Dina. (2011). Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Yogyakarta: DIVA. Press.
- I Wayan Santyasa. (2007). Landasan Konseptual Media Pembelajaran. Prosiding Workshop Media Pembelajaran. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hakim, T. (2005). Belajar secara efektif. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik. O. (2009). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Hidayat, Syarif. (2015). Teori dan Prinsip Pendidikan. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Hidayat, Syarif. (2017). Teori dan Prinsip Pendidikan. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Kemendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 24, Tahun 2016, tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013.
- Komalasari, Kokom. (2011). Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung; Refika Aditama.
- Kustandi, Cecep., dan Sutjipto, Bambang. (2013). Media Pembelajaran: Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Made, Wena. (2009). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mahmud, D.M. (1990). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Depdikbud.
- Munib, A. (2004). Pengantar ilmu pendidikan. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Purwanto, N. (2010). Psikologi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwodarminta, W.J.S. (2006). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rudi Susilana.Cepi Riyana. (2008). Media Pembelajaran. Bandung : CV Wacana Prima.
- Rusman. (2012). Model-model Pembelajaran. Depok : PT Rajagrafindo Persada.

- Safari. (2008). Analisis Butir Soal. Jakarta : CV Purnama.
- Sapriya et al. (2007). Konsep Dasar IPS. Bandung : Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Jurusan PKN FPIPS UPI.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta; Rineka Cipta.
- Slameto, (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewarno, W. (2009). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Group.
- Somantri, N. (2001). Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2005). Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sulistyo, J. (2010). 6 Hari Jago SPSS. Yogyakarta : Cakrawala.
- Sumaatmadja. (1984). Konsep Dasar IPS. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Sumadi, S. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Supriyadi, D. (1998). Mengangkat Citra dan Martabat Guru. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. 2005. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- UNESCO (2003). World Declaration on Education for All and Framework for Action to Meet Basic Learning Needs. International Consultative Forum on Education for All. Paris: UNESCO.
- Wina Sanjaya, (2012). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Wingkel. (2006). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.